

# Desain Pengembangan Komoditas Unggulan Spesifik pada Kawasan Transmigrasi Selaparang, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat

## (Design for the Development of Specific Superior Commodities in the Selaparang Transmigration Area, East Lombok, West Nusa Tenggara)

Rici Tri Harpin Pranata\*, Umi Nurul Fadilah, Lalu Muh Fathul Aziz Al Azhari, Yolanda Desi Anggraini Silalahi, Bima Yeremia Hutahaean

IPB University,

Penulis Korespondensi: ricitriha@apps.ipb.ac.id

### ABSTRAK

Paradigma transmigrasi mengalami perubahan yang sebelumnya hanya memindahkan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lainnya, menjadi bukan hanya pemindahan duduk melainkan transformasi ekonomi untuk menciptakan pusat-pusat ekonomi baru berbasis komoditas unggulan. Desain pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan spesifik menjadi pondasi dalam terbentuknya ekosistem bisnis lokal yang kuat. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi komoditas unggulan spesifik kawasan, perencanaan strategi pengembangan ekosistem bisnis yang terintegrasi dari hulu ke hilir, dan peningkatan kapasitas kelembagaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Transmigrasi Selaparang, Lombok Timur Nusa Tenggara Barat yang mencakup 3 kecamatan dan 23 desa. Metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data melalui *focus group discussion*, survey, observasi, wawancara mendalam, pemetaan tematik komoditas, dokumentasi dan pelatihan kelembagaan. Analisis data menggunakan *analytical hierarchy process* (AHP), analisis SWOT, analisis rantai pasok dan rantai ekonomi, analisis kelayakan ekonomi dan analisis peta tematik komoditas. Hasil temuan pada kegiatan ini menggunakan analisis AHP komoditas unggulan jagung dengan skor prioritas 0.4445 dan padi dengan skor prioritas sebesar 0.1059. Hasil analisis kelayakan ekonomi menunjukkan ROI jagung sebesar 140.9 dan ROI padi sebesar 75, sehingga keduanya memberikan keuntungan bagi petani. Selain itu, terdapat potensi pengembangan komoditas lain yaitu porang karena industri kecil menengah (IKM) dan pasar yang sudah tersedia. Strategi pengembangan KT Selaparang berbasis ekosistem bisnis yang terintegrasi hulu ke hilir melalui strategi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Strategi jangka pendek dapat dilakukan dengan peningkatan kapasitas petani, perluasan akses pasar, penguatan kelembagaan petani, bantuan permodalan, memutus ketergantungan pada tengkulak. Strategi jangka menengah melalui penguatan kolaborasi kelembagaan, pengembangan industri pengolahan dan peningkatan nilai tambah produk unggulan, akses pembiayaan dan investasi, penguatan jejaring pemasaran dan branding, pengembangan sistem data dan monitoring. Strategi jangka panjang dengan penetapan sentra produksi jagung nasional, pengembangan industri jagung terintegrasi, penguatan kelembagaan petani sebagai pondasi ekosistem industri jagung, penguatan ekosistem kemitraan lintas sektor dan perumusan kebijakan dukungan jangka panjang. Peningkatan kapasitas kelembagaan ekonomi masyarakat dilaksanakan dengan pelatihan literasi keuangan kelembagaan dan pembuatan pupuk organik cair.

Keywords: AHP, jagung, kawasan transmigrasi, selaparang, SWOT

### ABSTRACT

The transmigration paradigm has changed from simply moving people from one region to another, to not just a resettlement but an economic transformation to create new economic centers based on superior commodities. The design of regional development based on specific superior commodities becomes the foundation for the formation of a strong local business ecosystem. This activity aims to identify specific superior commodities in the region, planning a strategy for developing an integrated business ecosystem from upstream to downstream, and increasing the capacity of community economic institutions. This research was conducted in the Selaparang Transmigration Area, East Lombok, West Nusa Tenggara, which includes 3 sub-districts and 23 villages. The methodology used in data collection was through focus group discussions, surveys, observations, in-depth interviews, thematic mapping of commodities, documentation and institutional training. Data analysis used analytical hierarchy process (AHP), SWOT analysis, supply chain and economic chain analysis, economic feasibility analysis and thematic commodity map analysis. The findings of this activity using AHP analysis of superior commodities corn with a priority score of 0.4445 and rice with a priority score of 0.1059. The economic feasibility analysis shows an ROI of 140.9 for corn and 75 for rice, respectively, thus providing benefits to farmers. Furthermore, there is potential for developing another commodity, namely porang, due to the presence of small and medium-sized industries (SMEs) and the existing market. The Selaparang KT development strategy is based on an integrated business ecosystem that integrates upstream and downstream through short-, medium-, and long-term strategies. Short-term strategies include increasing farmer capacity, expanding market access, strengthening farmer institutions, providing capital assistance, and reducing dependence on middlemen. Medium-term strategies include strengthening institutional collaboration, developing processing industries and increasing the added value of superior products, accessing financing and investment, strengthening marketing and branding networks, and developing data and

monitoring systems. Long-term strategies include establishing national corn production centers, developing an integrated corn industry, strengthening farmer institutions as the foundation of the corn industry ecosystem, strengthening cross-sector partnerships, and formulating long-term support policies. Community economic institutional capacity building is implemented through institutional financial literacy training and the production of liquid organic fertilizer.

Keywords: AHP, corn, selaparang, SWOT, transmigration